#### **BAB III**

### A. Prosesi Pelaksanaan Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW

Prosesi adalah sebuah peristiwa yang terjadi pada seorang individu maupun sekelompok individu yang terjadi dalam beberapa waktu, pada satu tempat, maupun banyak tempat. Prosesi dapat terjadi dimana pun dan kapan pun, prosesi bisa terjadi karena adanya pelaku, waktu dan tempat kejadian yang memberikan pelajaran bermakna terhadap pelakunya, baik bermakna kebaikan maupun keburukan. Prosesi dilakukan oleh pelaku yang disebut subjek.

Bulan Rabiul Awal adalah salah satu bulan yang istimewa dalam kalender Islam. Ya, karena pada bulan ini, Nabi Muhammad SAW sang *Khalilullah* (kekasih Allah) lahir. Tidak heran, jika umat Islam berusaha mengambil momen dari kelahiran sang kekasih Allah tersebut untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Negara-negara berpenduduk mayoritas muslim tentu dapat merasakan aura spiritual yang sangat istimewa pada bulan Rabiul Awal ini. Tak terkecuali di Padang salah satu kota di Indonesia yang selalu memproklamasikan diri sebagai kota religius sejak dahulu.

Di kota ini, prosesi maulid Nabi Muhammad SAW oleh pemerintah Kota Padang berbentuk "Pekan maulid" hal ini biasanya dilakukan satu hari pada akhir pekan disamping memperingati maulid Nabi juga bertujuan untuk mengajak anak-anak generasi muda untuk berkreasi dalam perlombaan keagamaan. Seiring dengan pemerintah Kota Padang bahkan lebih dahulu, muslim India Padang sudah mengadakan perayaan maulid Nabi Muhammad SAW sejak 9 Desember 1242 M, hal ini berdasarkan pengakuan mereka dan bukti sejarah yang ter*maktub* di dinding atas Masjid Muhammadan, berarti sejak pertama kali saudagar India(Gujarat) masuk ke Indonesia sesuai perkiraan para pakar sejarah.

Perayaan maulid tersebut dilaksanakan oleh muslim India di Masjid Muhammadan Kelurahan Pasa Gadang jalan Pasa Batipuh Kecamatan Padang Selatan. Perayaan dilakukan di pelataran Masjid Muhammadan, hal ini berbeda dengan daerah-daerah lain di Indonesia yang secara umum melaksanakan maulid Nabi Muhammad SAW di dalam ruangan Masjid. Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, serta hasil documentasi dan wawancara dengan bapak Gulam Das Yunus¹ selaku ketua panitia, terdapat beberapa kesimpulan tentang prosesi yang dilakukan dalam pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang terdiri dari 5 tahap pelaksanaan, yaitu:

## 1. Berkhatam

Perayaan maulid Nabi Muhammad SAW oleh muslim India Padang selalu diawali dengan berkhatam yakni pembacaan ayatayat dari Al-Qur'an secara bersama yang dipimpin oleh Mamu Syamsir, di tempat lain dinamakan dengan *takhtim*. Mamu Syamsir adalah seorang pemimpin doa yang dianggap cakap dalam

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Gulam Das Yunus, selaku ketua panitia pelaksana, wawancara langsung, tanggal 20 November 2017

menjalankan perintah agama dan banyak memahami tentang seluk beluk agama Islam.<sup>2</sup> Adapun surat dan ayat yang dibaca ialah:

# ١. بسم ٱللهِ ٱلرَّحْمَانِ ٱلرَّحِيمِ

إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُّ إِلَى حَضْرَة إِخْوَانِهِ مِنَ ٱلْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَٱلْأَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْمِصَنِّفِيْنَ وَجَمِيْع ٱلمِقَرَّبيْنَ مُّ إلى جَمِيْع أَهْلِ القُبُوْرِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْض وَمَغَارِكِمَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا خُصُوْصًا اَبَاءَنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَأَجْدَادَنَا وَجَدَّاتِنَا وَمَشَاكِخَنَا وَمَشَاكِخَنَا وَمَشَاكِخَنَا وَمَشَاكِخَنَا وَلِمَنِ اجْتَمَعْنَا هَهُنَا بِسَبَبِهِ وَحَصُوْصًا.

٢. ٱلْفَاتِحَة....

بسمر ٱللهِ ٱلرَّحْمَانِ ٱلرَّحِيمِ

٣. قُلْ هُو اللَّهُ أَحَدُ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ١ لَمْ يَلِد وَلَمْ يُولَدُ ١ وَلَمْ يَكُن لَّهُ

كُفُوًا أَحَدُمُ اللهِ dibaca 3x " الله الله عنه عنه الله عنه الله عنه الله عنه الله عنه الل

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَانِ ٱلرَّحِيمِ

َ ٤.قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلۡفَلَقِ ۞ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ۞ اوَمِن شَرِّ عَاسِقِ إِذَا وَقَبَ ۞ وَمِن شَرِّ ٱلنَّقَٰ ثَنتِ فِي ٱلْعُقَدِ ﴿ وَمِن شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ اللَّهِ ال

بسمر ٱللهِ ٱلرَّحْمَانِ ٱلرَّحِيمِ

٥. قُلْ أَعُوذُ بِرَبِ ٱلنَّاسِ ١٥ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ١٥ إِلَيهِ ٱلنَّاسِ ١٥ مِن شَرِّ ٱلْوَسْوَاسِ ٱلْخَنَّاسِ

ٱلَّذِي يُوسُوسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ ﴿ مِنَ ٱلْجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ﴾ "

بسمر ٱللهِ ٱلرَّحْمَانِ ٱلرَّحِيمِ ١

٦. الْمَهِ ذَالِكَ ٱلْكِتَبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِٱلْغَيْب وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَمِمَّا رَزَقْنَنهُمْ يُنفِقُونَ ﴿ وَٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ مِمَاۤ أُنزلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنزلَ مِن

 $^2$  Observasi langsung, di Mesjid Muhammadan tanggal 19 s/d 30 Desember 2017  $^3$  Q.S. al-Ikhlas [112]:1-4  $^4$  Q.S. al-Falaq [113]:1-5

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Q.S. al-Nas[114]:1-6

قَبْلكَ وَبِٱلْاَخِرَة هُمْ يُوقِنُونَ ﴾ أُوْلَتِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهم ۖ وَأُوْلَتِكَ هُمُ ٱلْمُفْلحُو نَ

بسمر ٱللهِ ٱلرَّحْمَانِ ٱلرَّحِيمِ ﴿

٧. وَإِلَاهُكُم إِلَاهٌ وَاحِدُ ۖ لَّا إِلَهُ إِلَّا هُوَ ٱلرَّحْمَانُ ٱلرَّحِيمُ ﴿ ﴿ ٢

٨. اللَّهُ لَآ إِلَهَ إِلَّا هُوَ ٱلْحَيُّ ٱلْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَّهُ مَا فِي ٱلسَّمَـٰوَاتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضُ مَن ذَا ٱلَّذِي يَشْفَعُ عِندَهُ ٓ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُم ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءِ مِّنْ عِلْمِهِ ۚ إِلَّا بِمَا شَآءً ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ ٱلسَّمَوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ ۖ وَلَا يَعُودُهُ حفِّظُهُمَا ۗ وَهُوَ ٱلْعَلِّيُ ٱلْعَظِيمُ ﴿ ﴿

٩. ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَا أُنزلَ إِلَيْهِ مِن رَّبِّهِ، وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلُّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَتَهِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ - لَا نُفَرِقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ - ۚ وَقَالُواْ سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۖ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ﴾ لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَنَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَنَتُ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذُنَا إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْراً كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى ٱلَّذِيرَ مِن قَبْلَنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِۦ ۖ وَٱعْفِي عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَا ۚ dibaca 3 kali أَنتَ مَوْلَئِنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَنفِرِينَ لَهِ UIN IMAM اللَّهُ

Namun sayangnya bacaan di atas hanya dibaca pada hari maulid terakhir (disebut maulid umum), hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah peserta. Beberapa tahun belakangan bacaan yang panjang ini diringkas mengingat kesanggupan dan terbatasnya jumlah peserta.

Berkhatam menurut muslim India berbeda dengan berkhatam menurut al-Qur'an. Berkhatam menurut muslim India adalah prosesi pertama yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan

Q.S. al-Baqarah[2]:1-5
 Q.S. al-Baqarah[2]:163
 Q.S. al-Baqarah[2]:255

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Q.S. al-Bagarah[2]:285-286

bertahlil, sedangkan menurut al-Qur'an berkhatam ialah mengakhiri pembacaan al-Quran, karena kata ختم dalam bahasa Arab berarti menutup.

Nah, pada akhir pembacaan berbagai hidangan akan datang dari tuan rumah yang punya maulid pada hari itu. Nasi *Biryani* adalah hidangan yang wajib setiap kali maulid. Minuman Teh susu *Cai* merupakan minuman yang tergolong wajib setiap hari maulid. Setiap panitia bertugas untuk menyiapkan makanan dan minuman tersebut setelah diberikan oleh orang yang mempunyai maulid.

### 2. Bertahlil

Prosesi tahlil akan dilakukan setelah pelaksanaan berkhatam secara bersama selesai dilakukan. Prosesi ini dipimpin lagi oleh *Mamu* Syamsir dan diikuti oleh seluruh peserta maulid yang kebanyakan terdiri dari orang dewasa dan beberapa orang anakanak. Bertahlil adalah kegiatan maulid selanjutnya yang berarti pujian kepada Allah dan RasulNya yang berbentuk serangkaian kalimat yang menunjukkan keagungan-Nya. Kegiatan ini juga hanya dilakukan pada waktu terakhir maulid disebabkan karena terbatasnya jumlah peserta. Bertahlil rutin dilakukan walaupun tidak di dalam acara maulid sekalipun karena di berbagai tempat dan mesjid kegiatan ini diadakan sebagai suatu bentuk ritual yang mengagungkan Allah dan Rasul-Nya. Berikut bacaanya.

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus al-Ashri*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, tt.), Cet. Ke-9, hal. 823

١. أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْم

٢ . أَفْضَلُ الذِّكْرِ فَاعْلَمْ أَنَّهُ لاَإِلهَ إِلاَّ اللهُ حَيٌّ مَوْجُوْدٌ لاَإِلهَ إِلاَّ اللهُ حَيٌّ مَعْبُوْدٌ لاَإِلهَ إِلاَّ اللهُ حَيٌّ بَاقٍ

٣. لاَإِلهَ إِلاَّ اللهُ 100x

لاَإِلهَ إِلاَّ اللهُ لاَإِلهَ إِلاَّ اللهُ

لَاإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ نَبِيُّ الله

لَاإِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُ الله

٤ . أَللَّهُمَّ صَلِّي عَلَى مُحَمَّدْ أَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ

أَللَّهُمَّ صَلَّى عَلَى مُحُمَّدْ يَارَبِّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ لِسَلِّمْ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ UIN IMAM BONJOL صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ PADANG

ه.سبحان الله وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيْمِ

٦. أَللَّهُمَّ صَلِّي عَلَى حَبِيْبِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ وَعَلَى الِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ

أَللَّهُمَّ صَلَّى عَلَى حَبِيْكِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ وَعَلَى اللهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلَّمْ

أَللَّهُمَّ صَلِّي عَلَى حَبِيْنِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدْ وَعَلَى اللهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكُ وَسَلِّمْ أَجْمَعِيْنَ.

Lebih lanjut Bapak Syamsir menuturkan bahwa bacaan ketika berkhatam dan bertahlil adalah surat al-Fatihah, al-Ikhlas, al-Falaq, al-Nas, Surat al-Baqarah ayat 1-5, 255 dan 284-286. Setelah itu ditambah dengan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW barulah setelah itu

lanjut ke tahlil dan memulai membaca kitab maulid serta membaca Yasin di bagian akhir pembacaan kitab maulid. <sup>11</sup>

### 3. Membaca kitab maulid Nabi Muhammad SAW

Prosesi ini akan dilakukan setelah *Mamu* Syamsir selesai memimpin pembacaan tahlil, ada satu orang yang sudah menjadi "komandan" yang akan memimpin pembacaan kitab maulid nabi yaitu bapak Gulam Das Yunus (dipanggil Das). Beliau memulai dengan membaca kalimat sholawat yang berbunyi:

صلى الله على محمد صلى الله عليه وسلم عليه وسلم Di baca 2x

Bacaan di atas dibaca secara bersama-sama, setelah itu, baru melanjutkan dengan bait syair pertama yang berbunyi:

UIN IMAM BONJOL PADANG صلَلَةٌ سلَلَمٌ هُمَا سَرْمَدًا
عَلَى المُصْطَفَى مَايَلُوْ حُ النَّهَارُ
الكَوْنُ قَدْ ضَاءَ لَنَا وَاسْتَنَارْ
بِمَوْلِدِ الْهَادِيْ وَطَابَ الْقَرَارُ
لَمَايِدَى لأَحَ مَنَارُ الْهُدَى
شِهِ مَااَبْهَجَ ذَاكَ الْمَنَارُ

Pada bait di atas irama yang dilantunkan adalah irama pertama dengan suara yang terbilang rendah. Pada syair pertama pertukaran irama tidak dilakukan karena bait syair terbilang pendek. Adapun

\_

Syamsir, Pemimpin doa maulid 2017 di Mesjid Muhammadan, Wawancara Langsung, Tanggal 22 Desember 2017

pertukaran irama dengan nada yang mulai naik terjadi dipertengahan pembacaan bait syair kedua, yaitu saat pembacaan syair berikut:

Kegiatan membaca kitab Maulid adalah prosesi inti dari beberapa prosesi yang dilalui dalam peringatan maulid Nabi Muhammad SAW oleh muslim India, karena kegiatan ini terbilang unik dan tidak bisa ditemukan di tempat lain kecuali hanya ada di tiga negara di dunia, yakni India (Naghor), Singapura dan Indonesia (Padang). Kitab Maulid ini merupakan kitab maulid yang berasal dari kitab Manaih al-Anwar fi manaih al-Rasul wa al-Abrar. 12

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sya'ban<sup>13</sup> selaku pemimpin doa maulid tahun 2015 sekaligus penulis tesis tentang "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Apakah yang terdapat dalam Tradisi Maulid dan Apa Dampaknya terhadap Pembinaan Karakter di Masjid Muhammadan" tahun 2015, disimpulkan bahwa kitab *Manaih al-Anwar* ini berisi: bait-bait sholawat kepada Nabi Muhammad SAW dan Ahlul Bait, hikayat tentang keagungan Nabi Muhammad SAW, serta ayat-ayat dan hadishadis tentang shalawat (pengagungan) kepada Nabi Muhammad SAW.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Kitab Manaih al-Anwar fi Manaihur Rasul wal Abrar berisi tiga kitab maulid, yakni: maulid Nabi Muhammad SAW, maulid Abdul Qadir Jaelaniy (biasa disebut Muhyiddin) dan Maulid Shahul Hamid (disebut tradisi Serak Gulo).

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Syakban, Mahasiswa penulis tesis sarjana pendidikan Islam (UIN IB Padang), sekaligus pemimpin doa 3 maulid muslim India Padang tahun 2015, Wawancara Langsung, Tanggal 24 Desember 2017

Pada tahun 2017 doa dipimpin oleh bapak Syamsir, dimulai dengan membaca salam, doa pembukaan dengan puji-pujian kepada Allah SWT dan Rasul-Nya serta *ahlul bait*. Semua bacaan yang bersifat pembukaan ditujukan kepada Allah SWT mengharapkan ridhonya. Kemudian ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW dan semua keluarga serta para sahabat beliau yang telah berjasa membantu menyebarkan Islam sepeninggal Rasulullah SAW.

Membakar akar bati sebagai pengharum ruangan merupakan wujud kesukaan muslim India terhadap wangi-wangian yang mereka sebut berasal dari Nabi Muhammad SAW<sup>14</sup>.

Pembacaan kitab Maulid diawali dengan irama pertama, dipimpin oleh Bapak Gulam Das Yunus. Pembacaan kitab maulid ini lebih mengutamakan irama dari pada ketepatan bacaan yang dibaca (ilmu *makharij* al-huruf). Ini merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan setelah berada di lapangan mengikuti pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Ketika seseorang salah dalam melagukan irama pada bait yang dibaca maka secara spontan seseorang yang mengetahui irama akan melakukan pemotongan pembacaan secara cepat. Namun hal ini tidak penulis temukan ketika mendapati kesalahan dalam pembacaan huruf Hijaiyah.

Dalam pembacaan kitab ini setidaknya setiap orang yang membaca kitab maulid dibagi dalam empat kelompok. Ini bertujuan agar mudah

\_

 $<sup>^{14}\,</sup>$  Daud, gharin Masjid Muhammadan, Wawancara Langsung, tanggal 20 November 2017

dan cepat dalam menyelesaikan bacaan serta mudah dalam mengganti irama yang disukai (dalam hal pergantian irama bapak Das<sup>15</sup> dan bapak Wan<sup>16</sup> yang lebih mengetahui). Setiap jeda pembacaan kitab maulid (saat momen pembacaan do'a) pada saat itu sang tuan rumah yang memiliki maulid pada hari tersebut akan membagikan minuman khas India.

Lima menit sebelum adzan Isya dikumandangkan adalah waktu yang ditetapkan panitia untuk istirahat sejenak, sebelum melanjutkan pembacaan kitab bait *Asyrakal*<sup>17</sup>. Bapak Das selaku panitia mengumumkan penghentian pembacaan kitab sejenak, agar peserta maulid bisa istirahat sejenak dan bersiap menunaikan sholat Isya berjamaah.

Lima menit sesudah pelaksanaan sholat Isya berjamaah panitia memberikan kode untuk melanjutkan pembacaan kitab pada bait *asyrakal*. Berikut adalah baitnya:

يَانَئِيْ سَلَامْ عَلَيْكُمْ يَا رَسُوْلْ سَلَامْ عَلَيْكُمْ يَاحَبِيْبُ سَلَامْ عَلَيْكُمْ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْكُمْ يَاخَبِيْبُ سَلَامْ عَلَيْكُمْ صَلَوَاتُ اللهِ عَلَيْكُمْ

<sup>15</sup> Bapak Das selaku Ketua Panitia pelaksana maulid Nabi Muhammad SAW, Pengamatan langsung ke lapangan, tanggal 19-30 November 2017

Bapak Wan selaku Panitia yang juga mengetahui pertukaran irama saat pembacaan kitab maulid, pengamatan langsung ke lapangan, tanggal 19-30 November 2017

\_

<sup>2017
&</sup>lt;sup>17</sup> Asyrakal adalah membaca kitab maulid dalam keadaan berdiri (biasa mereka namakan Asyrakal sejak dari nenek moyang muslim India Padang dahulu). Ini berdasarkan penuturan dari Bapak Das.

مِثْلَ حُسْنِكَ مَا رَأَيْنَا قَطُّ يَا وَجْهَ السُّرُوْرِ
أَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرُ أَنْتَ نُوْرٌ فَوْقَ نُوْرِ
أَنْتَ إِكْسِيْرٌ وَّغَالِي أَنْتَ مِصْبَاحُ الصَّدُوْرِ
أَنْتَ إِكْسِيْرٌ وَّغَالِي أَنْتَ مِصْبَاحُ الصَّدُوْرِ
يَا حَبِيْبِيْ يَا مُحَمَّدٌ يَاعَرُوْسَ الْحَافِقَيْنِ
يَا حَبِيْبِيْ يَا مُحَمَّدٌ يَا إِمَامَ القِبْلَتَيْنِ
يَا مُؤَيَّدٌ يَامُحَمَّدٌ يَا إِمَامَ القِبْلَتَيْنِ
مَنْ رَأَى وَجْهَكَ يَسْعَدْ يَاكُرُهُم الوَالِدَيْنَ

Said menuturkan bahwa lagu di atas disadur oleh penyanyi qosidah untuk dinyanyikan dalam group nasyid, seperti yang sudah *viral* dahulunya sampai saat ini. <sup>19</sup> Berikut adalah penuturan Said pada waktu jeda Isya acara maulid tanggal 19 Desember 2017.

Asal ang tahu bahwa lagu sholawat nabi tu diambil dari kitab ko.

Artinya: Ketahuilah bahwa lagu nasyid sholawat terhadap Nabi Muhammad SAW berasal dari kitab Manaihul Anwar ini.

Kemudian dilanjutkan dengan pembagian bunga sebagai simbol harum-haruman semata. Hal ini berdsarkan hasil wawancara dengan Bapak Das dan Bapak Wan yang notabene adalah *key word* dari kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW.

Pembagian bunga-bunga dan cendana kepada peserta maulid terjadi saat pembacaan bait;

1

 <sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Tn., *Manaih al-Anwar fi Madaih al-Rasul wa al-Abrar* (ttp., tp., tt.), hal. 26
 <sup>19</sup> Said, Peserta Maulid di Mesjid Muhammadan, Wawancara Langsung, Tanggal 19
 Desember 2017

اَنْتَ شَمْسٌ أَنْتَ بَدْرٌ أَنْتَ نُوْرٌ فَوْقَ نُوْرِ .....

Bait tersebut masih pada posisi *Asyraqal* terdapat di halaman 26 kitab *Manaihul Anwar fi Manaihur Rasul wal Abrar*. Pada umumnya peserta maulid mengoleskan air cendana ke leher, kemudian mengambil setampuk bunga (terdiri dari berbagai bunga seperti mawar, melati, rampai dan lain-lain) untuk dicium dan di simpan dalam saku pakaian. Tetapi ada juga yang hanya mengoleskan air cendana pada leher. Saat penulis menanyakan hal ini kepada peserta dan panitia mereka hanya menyatakan bahwa ini hanya sebagai tradisi India semata.

Pergantian irama dalam bacaan maulid terjadi sebanyak dua kali pada setiap satu syair, hal ini bertujuan menarik peserta agar tidak bosan dalam membaca kitab maulid Nabi. Hal ini dituturkan oleh bapak Wan selaku panitia dan orang yang sering memimpin pertukaran irama selain bapak Das.<sup>20</sup>

Contoh:

صَلَاةُ رَبِّ الآنَامِ عَلَى الرَّسُوْلِ التِّهَامِيْ

وَالْأَلِ صَفْوِالْكِرَامِ وَالصَّحْبِ أَهْلِ الْحُسَامِ

صَلُّوابِنَابِاهْتِمَامِ عَلَى شَفِيْعِ الأنَّامِ

حَبِيْبِ مُحْيِ العِظَامِ عَلَيْهِ ٱزْكَى سَلَامِ

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Bapak Wan dan Bapak Das, panitia pelaksana maulid Nabi Muhammad SAW tahun 2017, wawancara langsung, tanggal 20 November 2017

اللهُ صَلَّى عَلَيْهِ ثُمَّ اصْطَفَاهُ لَدَيْهِ

وَحِيْنَ اَوْحَى اِلَيْهِ عَلَالِاَعْلَى مَقَامِ 21

Kemudian irama ditukar pada lembaran bait setelahnya:

هَذَا البَشِيْرُ النَّذِيْرُ هَذَا السِّرَاجُ المنِيْرُ

إِنَّا بِهِ نَسْتَجِيْرُ فِيْ دَفْعِ كُلِّ انْتِقَامِ

هَذَا الَّذِيْ قَدْ تَرَقَّى إِلَى السَّمَوَاتِ حَقًّا

وَخَاطَبَ اللهُ صِدْقًا بِوَحْيِ الخَيْرِ الكَلَامِيْ ٢٧

Adapun pengulangan pembacaan beberapa syair yang berisikan

sholawat dan doa:

UIN IMAM BONJOL PADANG

ياً خَاتِمَ الأنْبِيَاءِ يَاسَيِّدِالأَصْفِيَاءِ

ياَهَادِيَ الأَوْلِيَاءِ يَازَيْنَ كُلِّ اِمَامِ

إِنَّ عُبَيْدٌ ذَلِيْلٌ مِنْ عَثْرَتِي ٱسْتَقِيْلُ

وَمَا يَخِيْبُ النَّزِيْلُ فِيْ حَيِّ رَاعِ الذِّمَامِ

يَارَبِّ أَحْسِنْ خَلَاصِيْ وَاغْفِرْ بِغَيْرِ قِصَاصٍ

بِحَقّ نُوْرٍ مُحَمَّدْ وَبِالْكِتَابِ المِمَجَّدْ ٢٣

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Kitab *Manaih al-Anwar fi manaih al-Rasull wa al-Abrar, Op.cit*, hal. 11 <sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 12 <sup>23</sup> *Ibid.*, hal. 13

Berikut bait yang berisi doa dan dilakukan pengulangan bacaan selama tiga kali:

رَبِّ وَارْزُقْنَا زِيَارَتَهُ

قَبْلَ قَبْضِ الرُّوْحِ وَالْخُرُوْجِ

صَلِّى يَا رَبِّيْ عَلَى الْهَادِيْ ٢٠

يَارَبِّ وَارْحَمْنَا وَوَفِّقْنَا وَجُدْ

وَالْطُفْ وَالْمِمْنَا الرَّشَادَوَسَدِّدِ

وَاصْفَحْ وَمُنَّ بِجَمْع شَمْلٍ وَاغْفِرَنْ

لِمُحَمَّدِ ابْنِ مُحَمَّدِ ابْنِ مُحَمَّدِ ٢٠



Kegiatan selanjutnya adalah Yasinan, diadakan pada akhir maulid Nabi Muhammad SAW, karena saat itu merupakan acara puncak disebut dengan Maulid Umum. Maulid umum dihadiri oleh banyak peserta diikuti dengan banyak makanan dan hidangan yang datang dari banyak donatur tanpa diketahui siapa orangnya (khusus pada maulid umum tidak ditentukan siapa dan berapa orang yang akan menjadi donatur).

Setelah selesai pembacaan surat Yasin, maka pembacaan kitab yang masih tinggal empat lembar dilanjutkan. Saat bersamaan, panitia yang bertugas pada hari tersebut akan membagikan makanan khas India disebut

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 24 <sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 38

warini, dibagikan kepada setiap peserta maulid yang hadir saat pembacaan bait berikut:

Hasil wawancara dengan bapak Das dan bapak Syamsir mengutarakan bahwa pelaksanaan makan bersama beberapa tahun belakangan dihapuskan, karena beberapa alasan yang menyebabkan agenda tersebut terhapus, di antaranya adalah faktor jumlah peserta yang tidak seberapa. Jadi, sampai saat ini kegiatan makan bersama ditiadakan.<sup>27</sup>

Makanan khas India bernama nasi warini merupakan oleh-oleh wajib, dibagikan kepada semua peserta maulid setiap hari kecuali hari maulid umum<sup>28</sup>, karena saat itu sudah banyak makanan yang disumbangkan oleh para donatur.

## 4. Pembacaan Doa

<sup>26</sup> *Ibid.* hal. 40

Syamsir, Pemimpin do'a maulid Nabi, Wawancara langsung tanggal 23 November 2017

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Maulid umum adalah maulid Nabi Muhammad SAW oleh muslim India Padang yang dilaksanakan pada malam terakhir maulid tanggal 11 Rabiul Awal.

Menutup pembacaan kitab maulid dengan memanjatkan doa dan harapan terhadap syafaat dari Rasulullah SAW demi kebahagiaan di dunia dan akhirat, serta harapan terjauh dari segala penyakit.<sup>29</sup>

Berikut adalah doa yang dimohonkan ketika penutupan maulid:

أَعُوْذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّحِيْمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّي عَلَى سَيِّدِنَا وَحَبِبِنَا وَشَفِيْعِنَاوَكَرِيْمِنَا وَمَوْلَنَا مُحَمَّدْ

الْحُمْدُ للهِ العَالميْن حَمْدًا النَّاعِمِيْنَ، حَمْدًا الشَّاكِرِيْنَ، حَمْدًا يُوَافِيْ نِعَمَهُ وَيُكَافِئ مَزِيْدَهُ

يَا رَبَّنَا لَكَ الْحُمْدُ كَمَا يَنْبَغِيْ لِجَلاَلِ وَجْهِكَ وَعَظِيْمِ سُلْطَانِكَ

اللَّهُمَّ صَلِيٌّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى الِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

اللَّهُمَّ تَقَبَّلُوَأُوْصِلْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ مِنَ ٱلقُرْأَنْ وَمَا هَلَّلْنَا وَمَا سَبَّحْنَا

UIN IMAM BONJOL PADANG

PADANG صَلَّيْنَاعَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَااسْتَغْفَرْنَا

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى حَضْرَةِ هَدِيَّةً وَاصِلَةً وَّرَحْمَةً

وَإِلَى جَمِيْعِ اِخْوَانِهِ مِنَ الْانْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ، وَالْاَوْلِيَاءِ وَالشُّهَدَاءِ

وَالصَّالِينَ وَالصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَالْعُلَمَاءِ وَالْمُصَنِّفِينَ وَجَمِيْعِ الْمَلاَّئِكَةِ

الْمُقَرَّبِيْنَ خُصُوْصًا إِلَى الشَّيْخِ عَبْدُ الْقَادِرِ الْجَيْلاَيِن،

تُمَّ إِلَى جَمِيْعِ أَهْلِ الْقُبُورِ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ

 $<sup>^{29}</sup>$  Syamsir, pemimpin doa, Wawancara langsung, Masjid Muhammadan, tanggal 23 November 2017

مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِيِهَا بَرِّهَا وَبَحْرِهَا وَخُصُوْصًا إِلَى آبَائِنَا

وَأُمُّهَاتِنَا وَآجْدَادِنَا وَجَدَّاتِنَا وَ خُصُوْصًا إِلَى مَنِ اجْتَمَعْنَا هَاهُنَا بِسَبَيِهِ

اللَّهُمَّ اغْفِرْلَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَعَافِهِمْ وَاعْفُ عَنْهُمْ

اللَّهُمَّ انْزِلِ رَّحْمَةً وَمَغْفِرَةً وَبَرَكَةً إِلَى اَهْلِ الْقُبُورِمِنْ اَهْلِ لاَ اِلَّهَ اللهُ مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللهِ

اللَّهُمَّ اَجْعَلْ لَمُّمْ سِنْرًا مِّنَ النَّارْوَفِدَاءً لَمُمْ مِنَ النَّارِ وَأَمَنَا لَهُمْ مِنَ النَّارِ وَنَوِّرْ قَبْرَهُمْ

رَبَّنَا أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَرُزُ قُنَاتِيَعَهُ وَآرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلً وَرْزُ قُنَاجْتِنَا بَه

رَبَّنَاتَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمْ وَثُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ تَوَّبُ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ إِنَّانَسْأً لُكَ سَلاَمَةً فِي الدِّيْنِ وَعَافِيَةً فِي الْجِسْدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ

وَبَرَكَةً فِي الرِزْقِ وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْ تِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْ تِ

اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ وَالنَّجَاةً مِنَ النَّارِ وَالْعَفْوَعِنْدَالْحِسَابِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْأَخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكَ وَسَلَّم

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ. وَسَلاَمٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحُمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِين

الْفَاتِحَةُ .....

Adapun selanjutnya adalah pengumuman dari panitia tentang acara maulid hari esok disertai dengan siapa yang menjadi donatur pada hari

tersebut. Pengumuman itu disampaikan oleh bapak Das atau bapak Wan dan diakhiri bersalaman antara sesama jama'ah.

### 5. Acara makan bersama

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap panitia pelaksana kegiatan maulid yaitu bapak Das menyatakan bahwa:

Kegiatan makan bersama ini biasanya memang ada di penghujung acara (sesudah penutupan dengan doa). Namun karena banyak yang tidak bisa ikut makan bersama, maka secara langsung hal itu disepakati untuk tidak di adakan lagi. Terakhir kali mengadakannya adalah tahun 1990. Pada saat itu penduduk muslim India masih berkisaran di sekitar Masjid Muhammadan.<sup>30</sup>

Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa kegiatan itu pernah ada dan sekarang sudah tidak ada lagi semenjak tahun 1990 lalu.

# B. Persepsi Masyarakat Muslim India terhadap Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW

Dalam *Kamus Indonesia Inggris*, persepsi disebut *perception*. <sup>31</sup> Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. <sup>32</sup>

Menurut Rosleny Marlianiy, persepsi yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman asal olahan daya pikir, artinya

John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris: An Indonesia-English Dictionary*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1989), h. 424

-

 $<sup>^{30}</sup>$  Das, panitia serta peserta maulid Nabi, wawancara langsung, tanggal 27 November 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tt.), h. 675

persepsi berkaitan dengan faktor-faktor yang direspons melalui pancaindra, daya ingat dan daya jiwa.<sup>33</sup>

Dalam psikologi, persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan pengindraan. Persepsi ini didefensikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisir data-data indra (pengindraan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menyadari keadaan di sekeliling, termasuk sadar akan diri sendiri. 34

Defenisi lain menyebutkan, bahwa persepsi adalah kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kemampuan seseorang memproses (menafsirkan) rangsangan pengetahuan terhadap beberapa hal lewat olahan pancaindranya dengan beberapa sudut pandang penafsiran.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Rosleny Marlianiy, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal.

<sup>187</sup> <sup>34</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 110 <sup>35</sup> *Ibid.* 

Dalam bab ini penulis akan memaparkan persepsi dari muslim India Padang terhadap tradisi maulid Nabi Muhammad SAW yang rutin mereka laksanakan setiap tahun.

Berikut penulis uraikan hasil penelitian penulis tentang prosesi pelaksanaan maulid Nabi Muhammad SAW oleh Muslim India Padang.

Bapak Khabir selaku tokoh masyarakat muslim India Padang menyampaikan pandangannya sebagai berikut:

Tradisi ini awalnya merupakan sebuah acara seni budaya sekaligus mempererat silaturrahmi yang akan meningkatkan rasa saling berbagi antara sesama muslim terutama sesama muslim India. Namun hal ini harus kita akui bahwa pelaksanaan maulid nabi tidak ada di dalam al-Quran dan hadis. Dan kami tidak mau mengkaitkannya dengan al-Quran dan Hadis. Karena ini sebagai ajang silaturrahmi dan pentas seni budaya<sup>36</sup>.

Hal yang semakna juga diungkapkan oleh bapak Das selaku panitia pelaksana serta peserta maulid, bapak Das menjelaskan persepsinya terhadap tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW, ia mengatakan:

Tradisi ini bertujuan untuk meningkatkan silaturrahmi antara umat muslim India dengan muslim lain. Dalam hal ini orang muslim India Padang tidak mau mengaitkan antara tradisi dengan agama. Karena saya dulu pernah di tampar disebabkan mengaitkan hal tersebut <sup>37</sup>

Hal serupa disampaikan dari pernyataan Cik ja Kosa selaku donatur maulid Nabi Muhammad SAW yang mengaku bahwa banyak kebaikan yang terasa:

Das, panitia serta peserta maulid, wawancara langsung, tanggal 25 November 2017

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Khabir, Tokoh muslim India Padang, wawancara langsung, tanggal 26 November 2017

Tradisi ini diak telah diwarisi oleh nenek moyang kami dahulu, kalau saya dari kakek saya yang sudah menjadi donatur dan sekarang diwarisi oleh keluarga saya selaku pewaris. Dan kami merasakan silaturrahmi yang erat ketika melaksanakan maulid Nabi Muhammad SAW. Lantas saya bertanya kenapa pak? Karena pada saat itu setiap keluarga yang berazzam untuk menyumbang akan menyumbang tanpa batasan. Contoh anak saya yang berumur 14 tahun ingin menyumbang 1 kg jeruk, sedangkan uangnya kurang Rp. 5.000,- maka ia secara tidak langsung meminta kekurangan uang kepada kami selaku orang tua untuk menunaikan hajatnya dan kami wajib menunaikannya. 38

Hal serupa juga diucapkan oleh saudara Farhan merupakan peserta maulid yang keluarganya juga terus menjadi donatur acara maulid Nabi Muhammad SAW, "Tradisi iko bang lah awak ikuikan sejak awak ketek, dari kakek wak yang maajak pertamo sekali saat awak masih alun sekolah. Sejak saat itu awak lah biaso ikuik maulid Nabi dan kini awak indak bisa maninggaanyo ditambah desakan dari beberapa orang keluarga menyuruh untuk datang, demikian penuturannya.

Artinya:Tradisi ini kak sudah saya ikuti sejak kecil, saat itu saya diajak kakek pada saat itu masih belum sekolah. Semenjak waktu itu sampai sekarang saya tidak pernah meninggalkan acara ini di tambah lagi adanya desakan dari keluarga besar untuk melestarikan tradisi maulid ini.

Hal yang semakna juga diungkap oleh *informan* yang lainnya, seperti bapak Untung;

Kalau dek awak waktu tu pernah menjadi garin di siko tentu harus ikuik sado acara di masajik terutama maulid alhamdulillah badan ko sehat-sehat sse taraso. Mungkin berkah nak. Sajak itu sampai kini wak iukik taruih.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Untung, peserta maulid Nabi, satu-satunya muslim non-India, wawancara langsung tanggal 22 November 2017

\_

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Cik Ja Kosa, donatur maulid Nabi Muhammad SAW oleh muslim India Padang, wawancara langsung, tanggal 26 November 2017

Saat penulis wawancarai Uwa menuturkan pendapatnya tentang maulid yang diikuti:

Awak kan bang tahu kalau awak anak Buk Dila awak di suruh oleh ama dan Pak Das. Sabananyo awalnyo dek tapaso se bang tapi akhirnyo dek kawan lai ado lo kayak si lutfi tu wak amuah lo.<sup>40</sup> Bapak Abas selaku panitia "konsumsi" menuturkan pendapat saat

penulis menanyakan persepsinya tentang acara maulid Nabi:

Acara maulid Nabi dan maulid Muhyiddin serta maulid Shahul Hamid adalah acara langka, hanyo ado dinagari awak, karano awak ingin besifat membantu, namun kebanyakan diantaro awak alun pandai mangaji tentu indak bisa ikuik samo-samo jo orang tu membaco kitab, makonyo ambo jo pak Daud lebih memilih sebagai seorang "pelayan". 41

Selanjutnya penuturan dari kak Fadillah Yunus:

Acara ko bagi kami sangat penting karena iko warisan leluhur nenek moyang dahulu sejak amak awak masih ketek dulu (sambil menunjuk orang tua belia yang duduk di kursi roda saat itu) tradisi ko syuk kini tinggal satu-satunyo di dunia. Kalau indak di jago maka indak akan ado budaya ko lai do. 42

Kemudian penulis menemui Bapak Zainal yang merupakan seorang muslim India yang bermukim di Sungai Penuh, Jambi:

Acara ko adalah acara yang indak boleh adiak anggap salah walaupun ayat dan hadisnyo memang indak ado dalam al-Qur'an namun acara ko banyak memberikan berkah kepada kami. Pertama kami bisa menjalankan silaturrahmi antaro samo-samo orang India kedua kami bisa membuat kebudayaan yang hanyo bisa ditemui di beberapa negara sajo. 43

Kemudian wawancara dengan bapak Yahya yang bertempat tinggal di Cendana, Mata air, beliau menuturkan pendapatnya:

Abas, Peserta maulid Nabi Muhammad SAW oleh Muslim India Padang tahun
 2017, wawancara langsung tanggal 19-27 November 2017
 Fadillah Yunus, Adek kandung Bapak Das, wawancara langsung tanggal 26

\_

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Uwa, peserta maulid Nabi, wawancara langsung, tanggal 24 November 2017

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Fadillah Yunus, Adek kandung Bapak Das, wawancara langsung tanggal 26 November 2017

<sup>&</sup>lt;sup>43</sup> Bapak Zainal, peserta acara maulid, wawancar langsung tanggal 27 November 2017

Acarako diak, e.. sia namo tadi? Syukri yo, acarako ikuikan taruih syukri dima tingga, o..Teluk Bayur kan dakek tu nyo, acara ko diak apo lo salahnyo sebab kan hanyo merayakan hari kelahiran Nabi yang di gunoan sebagai acara adat dan seni budaya tuk kebersamaan muslim India.<sup>44</sup>

Tidak luput dari wawancara penulis yaitu seorang tokoh muslim India lain bernama bapak Dasrul selaku pengurus Masjid Nurush Shadiqin<sup>45</sup> (Masjid Pasang) berikut ini:

Dahulu saya ikut terus acara maulid tersebut, namun setelah tradisi ini saya ketahui tidak memiliki dasar dalam agama, maka saya mulai meninggalkan tradisi tersebut, karena selama ini juga tidak ada suruhan nabi untuk merayakan maulid nabi. Namun kami di sini tetap membuat perayaan maulid Nabi<sup>46</sup>

Kemudian juga terlihat dari jawaban Syakban selaku peserta maulid ketika ditanya mengenai persepsinya tentang tradisi maulid Nabi Muhammad SAW oleh muslim India Padang, ia mengatakan:

Saya dahulu adalah pemimpin doa yang selalu dipanggil untuk mengikuti maulid, namun saya lihat acara tersebut berlebihan walaupun saya mengetahui bahwa acara tersebut adalah langka, karena hanya ada di tiga negara. Tetapi saya tetap agak berat datang lagi karena kurang yakin. 47

Temuan selanjutnya merupakan wawancara dengan Viki, hal ini terlihat ketika Viki menjelaskan dampak tradisi maulid Nabi Muhammad SAW terhadap sesama, ia mengatakan:

<sup>45</sup> Masjid ini adalah masjid kedua terpenting di daerah pondok setelah mesjid Muhammadan, karena di mesjid ini prosesi maulid Nabi Muhammad SAW juga dirayakan selama 12 hari namun memakai kitab yang biasa digunakan yaitu Kitab Barzanji. Pembedanya hanyalah 12 hari yang menganut waktu yang sama denga Mesjid Muhammadan.

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Bapak Yahya, tokoh serta peserta pemimpin pertukaran irama maulid Nabi, wawancara langsung tanggal 25 November 2017

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Bapak Dasrul, Tokoh muslim India Padang, wawancara langsung, tanggal 27 November 2017

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Syakban, pemimpin doa maulid tahun 2015, wawancara langsung, tanggal 26 November 2017

Tradisi ini setahu saya adalah acara maulid, o...ya ini maulid Nabi kan, saat itu viki bertanya, dan alhamdulillah dengan adanya acara ini saya bisa ikut dan mendapatkan sebungkus nasi untuk dimakan sesudah acara ini. Kemudian penulis bertanya tentang persepsinya terhadap acara yang diikuti, Viki menjawab netral saja dan tidak mempermasalahkan. 48

Setelah penulis perhatikan ternyata ada sedikit kekurangan dalam diri Viki (seperti orang yang amnesti) karena ternyata hanya mengikuti acara selama enam hari, sebab Viki adalah seorang mualaf. Dan sengaja mengikuti acara untuk mencari sesuap nasi untuk beberapa malam itu. Dan hal ini juga dilakukan oleh beberapa orang Jamaah Tabligh lain seperti, Yunus dan Alam<sup>49</sup>, yang kekurangan bekal dalam menuntut ilmu di Masjid Muhammadan terutama pada hari Kamis yang merupakan sebuah acara pengajian umum dihadiri oleh banyak Jamaah Tabligh.

Berdasarkan jawaban informan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan tradisi adat yang melekat erat dalam ikatan darah muslim India Padang. Namun mengenai apakah tradisi ini termasuk dalam tradisi Islam atau tidak tergantung kepada subjek orang muslim India tersebut. Karena tradisi muslim India bertujuan utama untuk mengagungkan Nabi Muhammad SAW agar mudah dalam mendapatkan syafaat beliau kelak di akhirat. Di samping itu muslim India juga tetap bisa menjaga kekompakan dan kerukunan antara sesama muslim baik yang berasal dari India maupun dari Minangkabau.

<sup>48</sup> Viki, peserta maulid merupakan peserta non-India, wawancara langsung, tanggal 23 November 2017

<sup>49</sup> Yunus dan Alam, jamaah *tabligh*, wawancara langsung, tanggal 28 November 2017

Kerukunan tersebut dijalin agar tidak ada perpecahan karena perpecahan adalah sumber kehancuran.

## C. Hadis-hadis tentang Sholawat yang dibaca dalam Pelaksanaan Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW

Berikut adalah hadis-hadis yang terdapat di dalam kitab *Manaihul Anwar fi Manaihur Rasul wal Abrar*<sup>50</sup> merupakan kitab yang di baca pada pelaksanaan maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab tersebut ada 10 bait tulisan yang diduga sebagai hadis berdasarkan observasi terhadap kitab Maulid Nabi Muhammad SAW oleh Muslim India Padang. Berikut adalah 10 bait tulisan tersebut:

١. وَرُوِيَ أَنَّ أَدَمَ عَلَيْهِ السَّلَامَ لَمَّا فَتَحَ عَيْنَيْهِ رَأَى عَلَى بَا بِ الجَنَّةِ مَكْتُوبًا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ مُحَمَّدَ الرَسُولُ اللَّهِ فَقَا لَ يا رَبِّ مَنْ هَذَاالَّذِيْ قَرَنَتْ اِسْمَهُ بِاسْمِكُ (° اللَّهِ فَقَا لَ يا رَبِّ مَنْ هَذَاالَّذِيْ قَرَنَتْ اِسْمَهُ بِاسْمِكُ (° اللَّهِ فَقَا لَ يا رَبِّ مَنْ هَذَاالَّذِيْ قَرَنَتْ اِسْمَهُ بِالسِّمِكَ (° اللَّهِ فَقَا لَ يا رَبِّ مَنْ هَذَاالَّذِيْ قَرَنَتْ اِسْمَهُ بِالسِّمِكَ (° اللَّهِ فَقَا لَ يا رَبِّ مَنْ هَذَاالَّذِيْ قَرَنَتْ السَّمَةُ المَّاسِمِكَ (° اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ الللَّهُ اللَّهُ الللللّهُ الللللّهُ الللّهُ اللللّهُ الللللّهُ اللللّهُ الللللّهُ الللّهُ اللللّهُ اللللّهُ الللللّهُ الللللّهُ اللّهُ اللللللّهُ الللللّهُ الللللّهُ اللللّهُ الللللّهُ الللللّهُ اللّهُ الللللّهُ اللّهُ الللللللللّهُ الللللّهُ اللّهُ اللللللّهُ اللللللّهُ الللللّهُ الللللّهُ اللّهُ اللللللّهُ

٢.عن ابن عباس رضي الله عنهما في قوله عن وجال: { لَعَمْرُكَ } قال : وحياتك رواه الحارث بن محمد بن أبي أسامة : حَدَّثَنَا عبد العزيز بن أبان ، حَدَّثَنَا سعيد بن زيد ، عن عَمْرو بن مالك النكري ، عن أبي أجوزاء ، عن ابن عباس قال : ما خلق الله وما ذرأ نفسًا ، أكرم عليه من محمد صَلَّى الله عَلَيه وسَلَّم وما سمعت الله ، عَزَّ وَجلً ، أقسم بحياة أحد إلاَّ بحياته فقال : { لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَهِمْ

٣. وروي أن اول ماحلق الله نور محمد صلى الله عليه وسلم وانه دعاالخليقة الى الله تعالى عند بدء الانوار وخلق الارواح ويؤيد ذلك قوله تعالى ٥٠ وَإِذْ أَخَذَ ٱللَّهُ مِيثَنقَ ٱلنَّبِيَّانَ لَمَآ ءَاتَيْتُكُم مِّن كِتَب

53 Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Kitab yang dibaca saat acara maulid Nabi Muhammad SAW oleh muslim India radang

<sup>51</sup> Kitab Manaihul Anwar fi Madaihur Rasul wal Abrar, hal. 2

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal. 6

وَحِكْمَةِ ثُمَّ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مُّصَدِقٌ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنصُرُنَهُ ۚ قَالَ ءَأَقُرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَىٰ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَآءَكُمْ رَسُولٌ مُّصَدِقٌ لِمَا مَعَكُم لِتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنصُرُنَهُ ۚ قَالَ ءَأَقُرَرْنَا ۚ قَالَ فَٱشْهَدُواْ وَأَناْ مَعَكُم مِّنَ ٱلشَّهِدِينَ هَا اللَّا عَلَى اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلَى الللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللْعَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَالَعُلَا عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى الْعَلَالَ عَلَا عَل

٤. وروي ان نور العرش والكرسي واللوح والقلم والشمس والقمر خلق من نور محمد صلى الله عليه وسلم وان نور العقل والابصار خلق من نور محمد صلى الله عليه وسلم وان من من نوره تستمد جميع الانوار بقدرة خالقه الواحد القهار عمي

٥. عَنِ ابن عباس رضي الله عنهماقال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم كنت نورا بين يدي الله عنها وسلم كنت نورا بين يدي الله تعالى قَبْلَ أَنْ يَغْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ بِأَلْفَىْ عَامِ ٥٠٥

٦. وعن علي كرم الله وجهه انه قال حين شاء الله تقدير الخليقة وذرء البرية وابداء المبدعات نصب الحلق في صور كالهباء قبل دحو الارض ورفع السماء وهو في انفراد ملكوته وتوحد جبروته فاشاع نورا من نوره. ٥٦٠

٧.عن ابن عمر رضيالله عنهما قال: قال رسول الله طلم الله عليه وسلم إن الله عز وجل خلق السماوات والأرض سبعا فاختار العليا منها فسكنها وأسكن سماواته من شاء من خلقه وخلق الأرض سبعا فاختار العليا منها فأسكنها من شاء من خلقه وخلق الخلق فاختار من الخلق بني آدم واختار من بني آدم العرب واختار من العرب مضر واختار من مضر قريشا واختار من قريش بني هاشم واختارني من بني هاشم فأنا من خيار إلى خيار فمن أحب فبحبي أحبهم ومن أبغض العرب فببغضي

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>55</sup> *Ibid.*, hal. 8

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> *Ibid.*, hal. 9

<sup>&</sup>lt;sup>57</sup> *Ibid.*, hal.14

٨. وروي ان النبي صلى الله عليه وسلم قال ان الله اصطفى من ولد ابرهيم اسمعيل واصطفى من ولد اسمعيل بني كنانة قريش بني هاشم واصطفاني من بني هاشم

١٠. عَنْ عَطَاءٍ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: لَقِيتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِهِ [ص:٢٧] بْنِ العَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ صِفَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي التَّوْرَاةِ؟ قَالَ: " أَجَلْ، وَاللَّهِ إِنَّهُ لَمُوْصُوفٌ قُلْتُ: أَخْبِرْنِي عَنْ صِفَةِهِ فِي القُرْآنِ: { يَا أَيُهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا } [الأحزاب: في التَّوْرَاةِ بِبَعْضِ صِفَتِهِ فِي القُرْآنِ: { يَا أَيُهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا } [الأحزاب: 6 ]، وَحِرْزًا لِلْأُمْيِّينَ، أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُولِي، سَمَّيْتُكَ المَتَوَكِّلَ لَيْسَ بِفَظِّ وَلاَ غَلِيظٍ، وَلاَ سَحَّابٍ فِي الأَسْوَاقِ، وَلاَ يَدْفَعُ بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَةِ السَّيِّئَةِ، وَلَكِنْ يَعْفُو وَيَغْفِرُ، وَلَنْ يَقْبِضَهُ اللَّهُ حَتَّى يُقِيمَ بِهِ المِلَّةَ العَوْجَاءَ، وَلاَ يَدْفَعُ بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَةِ السَّيِّئَةِ، وَلَكِنْ يَعْفُو وَيَغْفِرُ، وَلَنْ يَقْبِضَهُ اللَّهُ حَتَّى يُقِيمَ بِهِ المِلَّةَ العَوْجَاءَ، وَلاَ يَلْ اللَّهُ وَيَعْتَحُ بِهَا أَعْمُنَا عُمْيًا، وَآذَانًا صُمَّا، وَقُلُوبًا غُلُفًا ""

Dari 10 tulisan yang dikira hadis ternyata hanya 5 buah yang tergolong hadis, yaitu nomor 2, 5, 7, 9 dan 10. Dari kelima hadis tersebut

<sup>58</sup> Ibid.

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> *Ibid.*, hal. 14-15

<sup>&</sup>lt;sup>60</sup> *Ibid.*, hal. 18-19

hanya empat yang tergolong hadis tentang sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, yakni nomor 2, 7, 9, dan 10.

١. حدثنا محمد بن جعفر، حدثنا شعبة، عن عبد الله بن أبي السفر، عن الشعبي، عن خارجة بن الصلت، عن عمه، قال: أقبلنا من عند النبي صلى الله عليه وسلم، فأتينا على حي من العرب، فقالوا: نبئنا أنكم جئتم من عند هذا الرجل بخير، فهل عندكم دواء أو رقية؟ فإن عندنا معتوها في القيود. قال: فقلنا: نعم. قال: فجاءوا بالمعتوه في القيود، قال: فقرأت بفاتحة الكتاب ثلاثة أيام غدوة وعشية، أجمع بزاقي، ثم أتفل، قال: فكأنما نشط من عقال قال: فأعطوني جعلا، فقلت: لا حتى أسأل النبي صلى الله عليه وسلم، فسألته فقال: " كل لعمري من أكل برقية باطل لقد أكلت برقية حق "٦١

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abdullah bin Abi al-Sifr dari al-Sa'biy dari Kharajah bin Shilat dari pamannya berkata kami datang bersama Rasulullah SAW. Kemudian kami didatangi oleh rombongan orang Arab, mereka berkata: beritahu kami bahwa kalian telah kedatangan salah seorang yang sangat mulia, maka adakah di sisimu ada obat atau mantera? Sesungguhnya di sisi kami ada orang yang membutuhkan obat. Dia berkata, kemudian kami juga berkata: ya, datangkanlah kepada mereka seorang yang sakit itu, salah seorang berkata: bacalah surat al-Fatihah dalam tiga hari pagi dan sore, minum dengan botol air. Kemudian endapkan, seakan-akan kira-kira sampaiterlihat segar, setelah itu berikan kepada saya kedua benda tersebut, saya berkata: jangan kamu bertanya sebelum Nabi Muhammad SAW bertanya, Nabi bersabda: "Setiap umur saya ketika memakan makanan mantera yang bathil sungguh telah hilangkan mantera tersebut.

Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibaniy, Musnad Ahmad bin Hanbal, (t.t: Muassasah al-Risalah: 2001), Juz. 36, hal. 156 (al-Maktabah al-Syamilah)

Hadis di atas menyatakan tentang keagungan Nabi Muhammad SAW yang mampu melakukan *ruqyah* kepada orang yang membutuhkan pengobatan sehingga dengan hal itu orang tersebut di masa Nabi Muhammad SAW mampu terbebas dari mantera jahat yang menghinggapi diri sahabat. Mantera tersebut bersumber dari makanan yang sudah di jampi.

7. حدثنا عبدان بن أحمد وأبو حنيفة محمد بن حنيفة الواسطي قالا ثنا أحمد بن المقدام العجلي ثنا حماد بن واقد الصفار ثنا محمد بن ذكوان عن عمرو بن دينار عن عبد الله بن عمر قال إنا لقعود بفناء رسول الله صلى الله عليه وسلم إذ مرت امرأة فقال بعض القوم هذه ابنة محمد فقال رجل إن مثل محمد في بني هاشم مثل الريحانة في وسط النتن فانطلقت المرأة فأحبرت النبي صلى الله عليه وسلم فحمد في بني هاشم مثل الريحانة في وجهه الغضب حتى قام لي القوم فقال ما بال أقوال تبلغني عملى الله عليه وسلم عرف في وجهه الغضب حتى قام لي القوم فقال ما بال أقوال تبلغني عن أقوام إن الله عز وجل خلق السماوات والأرض سبعا فاحتار العليا منها فاسكنها من شاء من خلقه وخلق الخلق من شاء من خلقه وخلق الخلق من شاء من خلقه وخلق الأرض سبعا فاختار العليا منها فأسكنها من شاء من خلقه وخلق الخلق فاختار من العرب مضر واختار من مضر قريشا واختار من بني هاشم فأنا من خيار إلى خيار فمن أحب فبحبي أحبهم ومن أبغض العرب فببغضى أبغضهم أأ

<sup>&</sup>lt;sup>62</sup>Abu Abdullah Muhammad bin Abdullah al-Hakim al-Naisaburiy, *al-Mustadrak ala Shahihain*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmi'ah, 1990), Juz. IV, hal. 83

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Abdan bin Ahmad dan Abu Hanifah Muhammad bin Hanifah al-Wasithiy berkata keduanya telah menceritakan kepada kami Ahmad bin al-Muqaddam al-'Ijliy telah menceritakan kepada kami Hammad bin Waqad al-Shafar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Dzakwan dari Amr bin Dinar dari Abdullah bin Umar berkata kami duduk di halaman rumah Rasulullah SAW ketika itu lewat seorang perempuan, beberapa orang kaum berkata ini adalah anak perempuan Muhammad SAW, seorang laki-laki yang lain berkata sesungguhnya perumpamaan Muhammad di tengah Bani Hasyim seperti kemangi di kepung bau busuk, lalu perempuan itu pergi mengabarkan cerita ini kepada Nabi Muhammad SAW Nabi pun menemuinya, nampak dari raut wajah Nabi aura kemarahan sambil bersabda: ada apa denganmu? Sampaikan padaku tentang kaum-kaum itu. Sesungguhnya Allah Azza wajalla telah mejadikan langit tujuh lapisan lalu Allah SWT pilih yang tertinggi dan di tempat yang tertinggi itu siapa yang dikehendaki dari makhluk-Nya. Allah menciptakan makhluk lalu Allah pilihlah anak cucu Adam untuk menempati tempat tersebut. Adapun anak cucu Adam yang dipilih adalah dari cucu Adam keturunan Arab adapun sukunya adalah bani Mudhor yang berasal dari suku Quraisy dan Allah memilih dari Mudhor itu suku Ouraisy, lalu Allah memilih dari suku Ouraisy tersebut Bani Hasyim. Maka terpilihlah saya menjadi Rasul pilihan dari keturunan Bani Hasyim. Maka aku adalah di antara orang-orang pilihan. Maka siapa yang mencintai arab aku akan mencintainya dan siapa yang membenci arab aku juga benci padanya.

Hadis ini menceritakan tentang seorang wanita (anak perempuan Nabi Muhammad SAW) lewat di depan beberapa orang kaum ketika sedang memperbincangkan kaum Bani Hasyim yang notabene adalah keturunan Nabi Muhammad SAW. Hal itu didengar oleh sang anak, maka hal itu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Saat itulah Nabi geram hingga bersabda dan menyampaikan kemuliaan kaum Bani Hasyim di hadapan para sahabat.

٣. وعن ابن عباس رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: إن الله تعالى قسم الله عباس رضي الله عنهما قسما فذلك قوله: أصحاب اليمين وأصحاب الشمال فأنا من

أصحاب اليمين وأنا من خير أصحاب اليمين ثم جعل القسمين بيوتا فجعلني في خيرهم بيتا فذلك قوله: أصحاب المشأمة ما أصحاب المشأمة والسابقون قوله: أصحاب المشأمة ما أصحاب المشأمة والسابقون السابقون فأنا من خير السابقين ثم جعل البيوت قبائل فجعلني في خيرها قبيلة فذلك قوله: شعوبا وقبائل فأنا أتقى ولد آدم وأكرمهم على الله عز و جل ولا فخر ثم جعل القبائل بيوتا فجعلني في خيرها بيتا فذلك قوله: إنما يريد الله ليذهب عنكم الرجس أهل البيت ويطهركم تطهيرا "

Artinya: Dari Ibnu Abbas r.a berkata: Rasul SAW bersabda: sesungguhnya Allah SWT membagi makhluk menjadi dua bagian lalu Allah menjadikan aku (Nabi Muhammad SAW) sebaik-baik dari keduanya. Begitulah firman Allah SWT ,maka aku dari Ashabul Yamin, dan aku sebaik-baik Ashabul Yamin kemudian Allah jadikan dua bagian itu menjadi tiga dan Allah menjadikan aku sebaik-baik dari tiga bagian itu, begitulah firman Allah SWT. Apakah itu أصحاب المشامة dan أصحاب المشامة أصحاب المشامة أصحاب المشامة أصحاب المشامة dan aku sebaik-baik orang-orang yang paling dahulu beriman dan aku sebaik-baik orang yang dahulu beriman, kemudian Allah menjadikan tiga kelompok itu bersuku-suku maka jadilah aku dari kabilah yang terbaik.

Hadis ini berbicara tentang keagungan diri Nabi Muhammad SAW yang telah diakui, sehingga menjadikan Nabi Muhammad SAW berada pada tempat yang paling mulia di antara semua golongan yang telah Allah ciptakan.

٤. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ، حَدَّثَنَا هِلاَلٌ، عَنْ عَطَاءٍ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: لَقِيتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ
 عَمْرِو [ص:٧٧] بْنِ العَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قُلْتُ: أَحْبِرْنِي عَنْ صِفَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Sulaiman bin Ahmad bin Ayub bin Mathir al-Lakhmiy al-Syamiy( Abu al-Qasim al-Thabraniy), *Al-Mu'jam al-Kabir*, (Kairo: Maktabah Ibnu Taimiyyah, 1994), Juz. III, hal. 56 (al-Maktabah al-Syamilah)

وَسَلَّمَ فِي التَّوْرَاةِ؟ قَالَ: " أَجَلْ، وَاللَّهِ إِنَّهُ لَمَوْصُوفٌ فِي التَّوْرَاةِ بِبَعْضِ صِفَتِهِ فِي القُرْآنِ: { يَا أَيُهَا النَّبِيُّ الْأَمْيِّينَ، أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُولِي، سَمَّيَتُكَ إِلَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا } [الأحزاب: ٤٥]، وَحِرْزًا لِلْأُمْيِّينَ، أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُولِي، سَمَّيَتُكَ المَتَوَكِّلُ لَيْسَ بِفَظِّ وَلاَ عَلِيظٍ، وَلاَ سَحَّابٍ فِي الأَسْوَاقِ، وَلاَ يَدْفَعُ بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَة، وَلَكِنْ يَعْفُو وَيَعْفِرُ، وَلَنْ يَغْفُو وَيَعْفِرُ، وَلَا يَدْفَعُ بِالسَّيِّئَةِ السَّيِّئَة، وَلَكِنْ يَعْفُو وَيَعْفِرُ، وَلَنْ يَغْفُو وَيَعْفِرُ، وَلَنْ يَغْوِلُوا: لاَ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَيَفْتَحُ كِمَا أَعْيُنًا عُمْيًا، وَآذَانًا صُمَّا، وَقُلُوبًا عُلُفًا "، تَابَعَهُ عَبْدُ العَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَة، عَنْ هِلاَلٍ، وَقَالَ سَعِيدٌ: عَنْ هِلاَلٍ، عَنْ عَطَاءٍ، صُمَّا، وَقُلُوبًا غُلُفًا "، تَابَعَهُ عَبْدُ العَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَة، عَنْ هِلاَلٍ، وَقَالَ سَعِيدٌ: عَنْ هِلاَلٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ ابْنِ سَلاَمٍ عُلُفًا: ، تَابَعَهُ عَبْدُ العَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَة، عَنْ هِلاَلٍ، وَقَالَ سَعِيدٌ: عَنْ هِلاَلٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ ابْنِ سَلاَمٍ عُلُفًا: ، تَابَعَهُ عَبْدُ العَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَة، وَقُوسٌ غَلْفَاءُ، وَرَجُلِّ أَغْلَفُ: إِذَا لَمْ يَكُنْ عَلَى وَعَلَا اللَّهُ مُؤَلِّهُ عَلْمُ اللَّهُ عَلْمُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلْمُ اللَّهُ عَلْمُ اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلْمُ اللَّهُ عَلْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلْكُونُ الْعَلْمُ عَلْمُ اللَّهُ عَلْمُ اللَّهُ عَلْمُ اللَّهُ عَلْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ عَلْمُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ اللَّهُ الْعَلَى اللَّهُ ا

Artinya:Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin sinan telah menceritakan kepada kami Fulaih telah menceritakan kepada kami Hilal dari Atho' bin Yasar berkata; Aku bertemu dengan Abdullah bin 'Amru bin Al-Ash radiallahu anhuma lalu aku katakan: "Kabarkan kepadaku tentang sifat Rasulullah SAW di dalam kitab al-Taurat? Dia berkata: Baik. Demi Allah SWT, sungguh beliau telah disebutkan dalam kitab al-Taurah sebagian dari sifat-sifat beliau seperti (Wahai Nabi, sesungguhnya kami mengutus engkau sebagai saksi, pemberi kabar gembira dan pemberi peringatan), menjaga para ummiyyin (kaum yang tidak baca tulis). Engkau adalah hambaku dan RasulKu, aku memberimu nama al-Mutawakkil, bukan orang yang bersifat kasar lagi keras tidak suka berteriak-teriak di pasar dan tidak membalas keburukan dengan keburukan tetapi memaafkan dan mengampuni, dan Allah tidak akan mematikannya hingga beliau meluruskan agama-agama bengkok vang agar mengucapkan *Laa ilaaha illallah* yang dengannya akan membuka mata yang buta, telinga yang tuli dan hati yang tertutup.

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismaail bin Ibrahim bin Al-Mugihrah bin Bardizbah al-Bukhori al-Ju'fai , *Shahih al-Bukhori*, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 1971), Juz. II, hal. 23-24

Hadis ini terdapat dalam kitab Shahih al-Bukhori bab كراهية السخب. Hadis ini Shahih menurut Imam Al-Bukhari, penulis menyandarkan derajat ke-shahih-an hadis ini ke dalam Kitab Shahih al-Bukhori karena kitab hadis ini adalah kitab hadis tertinggi yang tidak perlu diragukan. Berarti orisinalitas hadis ini maqbul dan bisa dijadikan hujjah dalam melaksanakan prosesi membaca hadis ini dalam maulid Nabi Muhamamd SAW oleh muslim India Padang.

Hadis ini menceritakan tentang keagungan sifat Rasulullah SAW yang tidak hanya tercantum dalam al-Qur'an, karena juga terdapat dalam kitab terdahulu seperti kitab taurat.<sup>65</sup>

Ibnu Hajar al-Asqalany merupakan pengarang kitab Fath al-Barry mengatakan bahwa الصخب adalah mengangkat suara setinggi-tingginya seperti yang sering terjadi di pasar. Imam besar sekalipun memasuki pasar tidak akan hilang wibawanya karena perbuatan yang dicela adalah berteriak bukan saat imam tersebut memasuki pasar. Kata غلاف dalam hadis ini bermakna menutupi hati.

Demikianlah hadis-hadis yang terdapat dalam kitab maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan oleh muslim India Padang.

## D. Tinjauan Kritis terhadap Hadis-Hadis yang dibaca dalam Pelaksanaan Maulid Nabi Muhammad SAW

Hadis-hadis yang dibaca dalam pelaksanaan maulid Nabi Muhammad SAW ada 4 buah, masing-masing diriwayatkan oleh al-

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Imam al-Hafidzh Ahmad bin Aliy bin Hajar al-'Asqalany, *Fath a-Baary Syarah Shahih al-Bukhary*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah,tt.), Juz. IV, hal. 431-432

Bukhori, Imam Ahmad bin Hanbal, Muhammad bin Abdullah al-Hakim al-Naisaburiy, dan Abu al-Qasim al-Thabraniy.

Hadis dari Imam al-Bukhori berkualitas *shahih*, sedangkan hadis yang terdapat dalam Musnad Ahmad tidak ditemukan dalam manuskrip aslinya, hanya ditemukan dalam *al-Maktabah al-Syamilah* begitu juga dengan kitab *al-Mu'jam al-Kabir* karya Abu al-Qasim al-Thabariy. Adapun kitab al-Mustadrak tidak ditemukan penjelasan ulama tentang penjelasan kualitas hadis tersebut.

